

LINTAS NEGARA

Angkatan Laut AS Ingin Kembangkan Armada Tak Berawak

WASHINGTON DC – Angkatan Laut Amerika Serikat (AS) ingin mengembangkan armada masa depannya dengan menambah alutsista yang terdiri dari lebih dari 350 kapal berawak dan sekitar 150 kapal tak berawak.

"Dengan pengembangan teknologi ini, Angkatan Laut AS berharap bisa memenuhi biaya operasi ketika melawan armada Tiongkok yang semakin berkembang," demikian laporan Angkatan Laut AS yang dirilis pada Selasa (26/7).

Dalam laporan itu disebutkan bahwa rencana untuk mengembangkan armada kapal berawak dan tak berawak ini diharapkan bisa terlaksana pada sekitar dua dekade mendatang agar Angkatan Laut AS sanggup mengatasi persaingan jangka panjang dengan Tiongkok dan mempertahankan keunggulan militer melawan Rusia.

Perusahaan-perusahaan militer AS seperti Huntington Ingalls Industries Inc, General Dynamics Corp dan pembuat senjata lain seperti Boeing Co kabarnya saat ini sedang mengerjakan program kapal tak berawak untuk kebutuhan armada Angkatan Laut AS di masa depan.

Saat ini, Angkatan Laut AS memiliki 298 kapal dalam siaga tempur, belum termasuk sejumlah kapal pasukan dan logistik militer. ■ SB/ST/I-1



TAK BERAWAK | Purwarupa kapal selam tak berawak buatan Boeing, Echo Voyager, sedang menjalani pemeriksaan setelah diuji coba beberapa waktu. Angkatan Laut Amerika Serikat berencana untuk meningkatkan armada masa depannya dengan menugaskan kapal-kapal tak berawak ini pada dua dekade mendatang.

Gempa Berkekuatan 7 SR Guncang Filipina Utara

MANILA – Gempa bumi berkekuatan 7 skala Richter yang melanda provinsi utara Filipina pada Rabu (27/7) pagi, memicu puluhan tanah longsor dan menyebabkan kerusakan besar pada lebih dari 170 bangunan, termasuk gereja bersejarah era kolonial.

"Setidaknya lima orang tewas dan lebih dari 60 terluka akibat gempa amat kuat ini," demikian pernyataan dari Kantor Pertahanan Sipil Filipina.

Institut Vulkanologi dan Seismologi Filipina mengatakan gempa terjadi pada pukul 8.43 pagi, dengan pusat gempa terlacak di sekitar 11 kilometer sebelah tenggara Kota Dolores di Provinsi Abra yang berpenduduk sedikit.

"Karena besarnya gempa, kami menganggapnya sebagai peristiwa besar," kata direktur Institut Vulkanologi dan Seismologi, Renato Solidum, seraya mengatakan bahwa pusat gempa itu berada pada kedalaman 17 kilometer.

Karena pusat gempa bumi dangkal, getarannya terasa hingga ke Manila yang jaraknya sekitar 300 kilometer. Akibat guncangan gempa, layanan transportasi kereta harus ditutup dan sekolah-sekolah diliburkan. ■ SB/ST/I-1

Krisis di Myanmar | Media: 4 Aktivis Dieksekusi di Lapas Insein pada Senin (26/7)

Eksekusi Aktivis Persulit Proses Perdamaian

Eksekusi mati 4 aktivis demokrasi Myanmar menuai reaksi. Selain diprediksi akan menghambat penyelesaian krisis politik, juga akan semakin memanaskan situasi jika terjadi aksi pembalasan terhadap junta.

YANGON – Eksekusi terhadap empat aktivis demokrasi oleh junta Myanmar bisa menjadi hambatan serius untuk menyelesaikan krisis politik negara itu. Hal itu diutarakan sejumlah analis dan pengamat pada Selasa (26/7).

Eksesi itu dilaporkan media miliki pemerintah, *The Global New Light of Myanmar*, pada Senin (26/7) yang melaporkan bahwa aktivis Kyaw Min Yu, Phyoe Zeya Thaw, Hla Myo Aung dan Aung Thura Zaw, telah dihukum mati tanpa melaporkan metode eksekusi pada Sabtu (23/7) lahir di Lapas Insein, Yangon.

Tindakan junta mengeksekusi para aktivis demokrasi itu menuai kecaman luas dari pemerintah Barat, Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (Asean), kelompok hak asasi internasional dan aktivis demokrasi yang berbasis di Myanmar; serta pemerintah banyak serta pasukannya yang melawan junta.

"Proposal yang didukung Asean untuk dialog yang akan mencakup semua permasalahan penting di Myanmar, sekarang lebih kecil kemungkinannya daripada sebelumnya, karena eksesi telah mengurangi minat oposisi dalam resolusi damai," kata seorang analis politik bernama Kyaw Saw Han pada Selasa.

"Rencana Asean, yang sedang dipromosikan oleh komunitas internasional, untuk bertemu dengan pemimpin NLD yang digulung, Aung San Suu Kyi, dan kemudian bertemu dengan junta serta semua yang terlibat dalam konflik untuk mencari solusi, akan tertunda," ucap dia.

"Saya pikir akan sangat sulit untuk berdialog. Saat ini, publik sedang marah. Emosi kemerahaan mereka telah bergejolak, jadi lebih sulit dari sebelumnya untuk menerima ini. Kami dapat mengatakan itu hampir pasti akan tertunda dan kemungkinan dialog semacam itu sangat kecil kemungkinannya pada saat ini," imbuh dia.

Sementara analis politik lain yang berbasis di Myanmar, Ye Tun, mengatakan setelah eksesi ini diperkirakan akan terjadi aksi pembalasan oleh oposisi bersenjata. "Situasinya amat dan kemungkinan akan ada pembalasan," ucap dia.



BARIKADE KAWAT BERDURI | Petugas sipir mendirikan barikade kawat berduri di luar pintu masuk ke Lapas Insein di Yangon, Myanmar, beberapa waktu lalu. Pada Selasa (26/7) dilaporkan telah terjadi kerusuhan di 3 penjara di Myanmar setelah ada aksi protes narapidana yang menentang junta melaksanakan eksekusi 4 aktivis demokrasi.

dengan pemimpin NLD yang digulung, juru bicara junta, Aung San Suu Kyi, dan kemudian bertemu dengan junta serta semua yang terlibat dalam konflik untuk mencari solusi, akan tertunda," ucap dia.

"Saya pikir akan sangat sulit untuk berdialog. Saat ini, publik sedang marah. Emosi kemerahaan mereka telah bergejolak, jadi lebih sulit dari sebelumnya untuk menerima ini. Kami dapat mengatakan itu hampir pasti akan tertunda dan kemungkinan dialog semacam itu sangat kecil kemungkinannya pada saat ini," imbuh dia.

"Saya pikir akan sangat sulit untuk berdialog. Saat ini, publik sedang marah. Emosi kemerahaan mereka telah bergejolak, jadi lebih sulit dari sebelumnya untuk menerima ini. Kami dapat mengatakan itu hampir pasti akan tertunda dan kemungkinan dialog semacam itu sangat kecil kemungkinannya pada saat ini," imbuh dia.

Sementara analis politik lain yang berbasis di Myanmar, Ye Tun, mengatakan setelah eksesi ini diperkirakan akan terjadi aksi pembalasan oleh oposisi bersenjata. "Situasinya amat dan kemungkinan akan ada pembalasan," ucap dia.

Meskipun menuai banyak

kecaman, juru bicara junta, Aung Min Tun, mengatakan pada konferensi pers Selasa bahwa konsekuensi dari eksekusi telah sudah dipertimbangkan, dan keputusan eksekusi itu diambil untuk menegakkan keadilan bagi mereka yang mati di tangan mereka.

"Kejadian yang mereka lakukan pantas mendapatkan hukuman mati," kata Min Tun.

"Oleh karena itu, pemerintah mau tidak mau memutuskan untuk melanjutkan hukuman sesuai dengan hukum, demi keadilan orang yang tidak bersalah dan kerabatnya," imbuh dia.

Junta mengatakan bahwa keempat aktivis dieksekusi atas tuduhan kejadian yang mereka lakukan pemberontakan terhadap pemerintahan junta.

Kerusuhan di Penjara

Sementara itu juga dilaporkan bahwa aksi protes nar-

pidana atas keputusan junta untuk mengeksekusi empat aktivis demokrasi berubah menjadi kekerasan di tiga penjara Myanmar pada Senin. Menurut seorang narasumber, kerusuhan tersebut telah mengganggu jalannya persidangan di satu lapas dan mengakibatkan sipir melepaskan tembakan

an di lapas lainnya.

Menurut juru bicara Asosiasi Mantan Tahanan Politik Myanmar, Tun Kyi, kerusuhan terjadi di Lapas Insein di Yangon, Lapas Oboh di Mandalay, dan Lapas Pyay di wilayah Bago. "Kerusuhan di Lapas Insein adalah yang paling sadis," kata narasumber itu. "Ada juga aksi protes di Oboh, Mandalay, yang mengakibatkan beberapa sipir melepaskan tembakan.

Penembakan oleh sipir juga terjadi di Pyay," imbuh dia.

Selain kerusuhan di penjara,

pasukan junta yang bersenjata lengkap pada awal pekan ini pun sedang mengintensifikasi pencarian dan penangkapan di Mandalay dengan melakukan penggeledahan di rumah ke rumah dan kabarnya mereka telah menangkap sekitar 20 pemuda, setelah pengumuman eksekusi akhir pekan.

Penangkapan dilakukan dengan terutama menargetkan kaum muda, memeriksa ponsel mereka terkait posting di media sosial apakah menulis atau ungkapkan berkabung atas eksekusi empat aktivis atau mendukung revolusi melawan kuada militer 1 Februari 2021.

"Seluruh kota digeledah. Orang-orang muda ditangkap karena dicurigai oleh pasukan rezim. Sekarang, di mana pun orang tinggal, hidup tidak aman," kata seorang warga Mandalay. ■ RFA/I-1

Konflik Semenanjung Korea

Korut Peringatkan Ancaman Perang Korea II

SEOUL – Korea Utara mengatakan peringatan gencatan senjata yang menghentikan pertempuran di Semenanjung Korea dengan mewanti-wanti bakal terjadinya Perang Korea kedua, sembari menyalahkan Amerika Serikat (AS) dan Korea Selatan (Korsel) karena telah mengobarkan permasalahan.

"Latihan militer gabungan antara AS dan Korsel, akan memperburuk situasi di Semenanjung Korea," demikian pernyataan dari Kementerian Luar Negeri Korut, seraya menyebut bahwa latihan gabungan AS-Korsel itu tak ubahnya "gerombolan tentara" yang menginginkan kesengsaraan perang.

Pernyataan kementerian itu mengacu pada latihan militer bersama AS dan Korsel bulan ini yang melibatkan helikopter tempur Apache AH-64E dan jet

tempur siluman canggih F-35A. Korut selama beberapa dekade telah menyebut bahwa latihan militer bersama itu sebagai awal invasi dan mengatakan dalam pernyataan bahwa latihan saat ini mungkin akan meluas hingga memicu terjadinya perang Korea kedua.

Pernyataan itu dilontarkan bertepatan dengan penandatanganan perjanjian gencatan senjata antara pasukan PBB pimpinan AS, Korut dan Tiongkok pada 27 Juli yang mengakibatkan diletakkannya senjata oleh Perang Korea 1950-1953.

Meskipun berakhir dengan gencatan senjata, Korut merayakan hari itu dengan mengklaim telah mengalahkan AS dalam perang selama tiga tahun dan menyatakan sebagai hari kemenangan dalam perang pembebasan Tanah Air.

Pernyataan kementerian itu mengacu pada latihan militer bersama AS dan Korsel bulan ini yang melibatkan helikopter tempur Apache AH-64E dan jet

program senjata nuklirnya.

Korsel dan AS sebelumnya juga telah memperingatkan bahwa Korut tampaknya akan segera mengujinya nuklir untuk pertama kalinya sejak 2017 dan jika terlaksana, maka uji sen-

jata nuklir itu akan jadi uji coba ketujuh secara keseluruhan.

Seperi telah diketahui, setiap peringatan hari penting di Korut, Pyongyang selalu menandainya dengan meluncurkan misil atau uji coba ledakan nuklir.

Setiap unjuk kekuatan senjata di gedung senjata Korut akan berfungsi sebagai pengingat akan masalah keamanan mendesak yang ditimbulkan oleh Pyongyang yang semakin memanas ketika pemerintahan AS pimpinan Presiden Joe Biden kian fokus pada masalah invasi Russia ke Ukraina.

Tekanan AS untuk mengisolasi Russia selama perang ditambah dengan meningkatnya permusuhan terhadap Tiongkok, telah memungkinkan Korut untuk memperkuat senjata penangkal nuklirnya tanpa takut menghadapi lebih banyak sanksi di Dewan Keamanan PBB. ■ ST/Bloomberg/I-1



KARANGAN BUNGA | Sejumlah warga Korut meletakkan karangan bunga di Taman Makam Pahlawan di Pyongyang jelang peringatan Hari Kemenangan yang menandai terjadinya gencatan senjata pada Perang Korea 1950-1953, pada 27 Juli 1953.

Perkuat Senjata

Sementara itu AS selama bertahun-tahun telah mengindikasikan jika Korut menginginkan perjanjian damai formal dan hubungan diplomatik, maka Pyongyang harus menghentikan

program senjata nuklirnya.

Korsel dan AS sebelumnya juga telah memperingatkan bahwa Korut tampaknya akan segera mengujinya nuklir untuk pertama kalinya sejak 2017 dan jika terlaksana, maka uji sen-